**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN *SOROGAN HANACARAKA* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS AKSARA JAWA**

**Dwiana Asih Wiranti1**

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

[wiranti@unisnu.ac.id](mailto:sutriyani.wulan@gmail.com)

085227002855

**Wulan Sutriyani2**

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

[sutriyani.wulan@gmail.com](mailto:sutriyani.wulan@gmail.com)

085938664670

***Abstract: THE EFFECT OF ONLINE LEARNING USING SOROGAN HANACARAKA ON THE ABILITY TO WRITE JAVANESE SCRIPT. This research is a quantitative research method that aims to prove the effectiveness of online learning using sorogan hanacaraka teaching materials on the ability to write Javanese characters in grade III elementary school students.The conditions of the Covid-19 pandemic force learning to be done online, so students cannot meet face to face with the teacher.To overcome this, various kinds of learning innovations are needed so that learning outcomes can still be optimal.One of these innovations is the sorogan method-based teaching material for Javanese script material, which is then called the sorogan hanacaraka teaching material.Therefore, the formulation of the problem in this study is how the effect of online learning using sorogan hanacaraka on the ability to write Javanese characters in grade III elementary school students and how the learning outcomes of the ability to write Javanese characters in grade III elementary school students.The results of this study indicate that online learning using sorogan hanacaraka has a positive effect on the ability to write Javanese characters.Meanwhile, the results of learning to write Javanese script on students proved to be normally distributed, both data obtained from classes outside the network (offline) and online.***

***Keywords***: *online learning, sorogan hanacaraka, writing skills, and Javanese script.*

**Abstrak:**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang bertujuan membuktikan pengaruh pembelajaran daring menggunakan bahan ajar *sorogan hanacaraka* terhadap kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa kelas III Sekolah Dasar. Kondisi pandemi Covid-19 memaksa pembelajaran harus dilakukan dalam jaringan (daring), sehingga siswa tidak dapat bertatap muka secara langsung dengan guru. Mengatasi hal tersebut, perlu berbagai macam inovasi pembelajaran agar pembelajaran tetap dapat optimal. Salah satu inovasi tersebut adalah bahan ajar berbasis metode *sorogan* untuk materi aksara Jawa, yang disebut bahan ajar *sorogan hanacaraka.* Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pembelajaran daring menggunakan *sorogan hanacaraka* terhadap kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa SD kelas III dan bagaimana hasil belajar kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa SD kelas III tersebut. Hasil dari penelitian menunjukkan pembelajaran daring menggunakan *sorogan hanacaraka* berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis aksara Jawa. Sementara itu hasil belajar menulis aksara Jawa pada siswa terbukti berdistribusi normal, baik data yang diperoleh dari kelas luar jaringan (luring) maupun dalam jaringan (daring).

**Kata Kunci :**pembelajaran daring, *sorogan hanacaraka,* kemampuan menulis, aksara Jawa

1. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan agar mencapai hasil belajar yang baik. Untuk mencapai hasil ini diperlukan metodeyang sangat tepat.Saat wabah COVID-19 ini muncul dan melanda dunia seluruh aktivitas manusia dibatasi, termasuk kegiatan pembelajaran diSekolah Dasar (SD). Sehingga menuntut guru untuk bisa melakukan penyesuaian dalam penyelenggaraan pendidikan. Salah satunya mengubah metode pembelajaran tatap muka atau luar jaringan (luring) menjadi dalam jaringan (daring) saat pandemi.

Pembelajaran daring sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolahdimana peserta didiknya dan instrukturnya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamya.Setiap pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian (Bilfaqih, 2015).Hal ini dilakukan guna membatasi penyebaran virus yang masif.

Kebijakan belajar dari rumah mulai diterapkan pada tanggal 9 Maret 2020 setelah menteri pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan surat edaran nomor 2 tahun 2020 dan nomor 3 tahun 2020  tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Saat ini pemanfaatan teknologi informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi virus corona covid19. Proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dengan adanya teknologi informasi yang sudah berkembang pesat saat ini seperti *whatsapp group* serta media infromasi lainnya serta jaringan internet yang dapat menghubungkan guru dan peserta didik sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sebagai mana mestinya meskipun ditengah pandemi virus corona covid-19 (Pakpahan, 2020).

Whatsapp merupakan platform pesan yang dapat digunakan dalam Pembelajaran Jarak Jauh, dimana peserta didik di kumpulkan disatu Grup dan proses pembelajaran dilaksanakan secara pesan baik dengan tulisan, suara maupun gambar. Aplikasi ini digunakan oleh guru dikarenakan dikenal hemat kuota dan lebihfamiliar dikalangan peserta didik. Saat ini rata-rata semua nomor yang dimiliki sudah terkoneksi dengan aplikasi ini. Aplikasi WhatsApp kini dilengkapi dengan berbagai pilihan yang mendukung seperti adanya *New Group, New Broadcast, WhatsApp Web, Starred Messages and Settings*.Fitur lengkap yang tersedia di aplikasi Whatsapp membuat penggunanya semakin meningkat pesat. hingga bulan Februari 2016, tercatat penguna aktif Whatsapp mencapai 1 miliar tiap bulannya (Zamroni, 2017). Berbagai pilihan yang tersedia di WhatsApp tersebut ada salah satunya bernama New Group yang belakangan ini banyak digunakan para pelajar sebagai media komunikasi yang terhalang oleh jarak yang disebut *WA Group*.

Pembelajaran jarak jauh mata pelajaranbahasa Jawa padapeserta didik Sekolah Dasar juga disepakati antara guru dengan murid menggunakan media *WA Group* yang dijadikan sebagai wadah diskusi untuk memecahkan berbagai masalah, pertanyaan dan sesuatu yang penting yang harus disampaikan terhadap orang-orang yang tergabung di dalamnya karena dinilai hemat kuota. Diskusi melalui *WA Group* ini sangat membantu penggunanya untuk berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh (Ricu Sidiq, 2016). Selain menggunakan WA Group, pembelajaran daring pada mata pelajaranbahasa Jawa juga menggunakan sistem dan aplikasi e-learningyang digunakan sebagai media pengiriman materi, pemberian tugas dan pengumpulan tugas. E-learning merupakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan peserta didik belajar kapanpun dan dimanapun (Dahiya,2012).

Fakta dalam pembelajaran daringuntuk mata pelajara bahasa Jawa, peserta didik kurang paham akan penggunaan aksara Jawa.Sementara itu, mempelajari aksara Jawa sejatinya memiliki manfaat yang dalam, dimana dengan kemampuan membaca dan menulis dia akan mampu mengambil banyak manfaat dan pedoman hidup sesuai dengan kearifan lokal dan budaya Jawa yang ada pada naskah-naskah kuno. Selain itu, dengan memiliki kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa, akan turut mempertahan kekayaan budaya Jawa.

Sebagai upaya mempertahankan budaya dan bahasa Jawa, pemerintah khususnya Provinsi Jawa Tengah mewajibkan adanya mata pelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib mulai jenjang SD. Dimana aksara Jawa menjadi salah satu materi wajib yang ada di kurikulum bahasa Jawa kelas III SD. Materi aksara Jawa dimulai dengan pengenalan aksara Jawa atau sering dikenal dengan *hanacaraka* berikut dengan *sandhangan*.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran di SDN Tegalsambi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara diketahui bahwa aksara Jawa menjadi materi yang paling sulit.Meski di sekolah ini sudah dibudayakan hari berbahasa Jawa pada hari kamis. Masalah utama dalam pembelajaran adalah kurangnya inovasi bahan ajar aksara Jawa. Selain itu, siswa kesulitan dalam menghafal dan menuliskan aksara Jawa.Dari hasil observasi awal, guru hanya mengggunakan Lembar Kerja Siswa(LKS) dan *Pepak Basa Jawa* sebagai bahan ajar yang tentu sangat minim kontennya.

Keberadaan LKS menjadi kurang maksimal karena isinya lebih banyak latihan soal dan kurang fokus pada materi aksara Jawa. Di dalam LKS memuat seluruh materi bahasa Jawa, pembahasan mengenai aksara Jawa hanya sebagian kecil. Meskipun dilengkapi dengan soal utuk latihan menulis, tetapi bentuk lembar kerja belum menuntun siswa berlatih menulis.Soal lebih banyak menitikberatkan pada keterampilan membaca.Begitu pula dengan buku *pepak basa Jawa,* dimana isinya kumpulan pengetahuan tentang bahasa dan budaya Jawa. Di dalam buku ini sama sekali tidak memunculkan lembar kerja untuk siswa, sehingga tidak ada ruang bagi siswa untuk berlatih menulis. Hal ini menyebabkan LKS dan pepak basa Jawa menjadi bahan ajar yang cukup sulit digunakan guru di masa pandemi yang harus melakukan pembelajaran daring.Akibatnya, menyebabkan kemampuan menulis siswa kurang, yang dibuktikan dengan rekap nilai UAS semester 2 di kelas III tahun pelajaran 2019/2020. Nilai pada mata pelajaran bahasa Jawa khususnya materi aksara Jawa menunjukkan bahwa kemapuan menulis siswa yang masih di bawah KKM adalah sebesar 65%.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini berusaha memberikan solusi melalui pemanfaatan bahan ajar berupa buku cetak dan E-book*sorogan hanacaraka* yang efektif digunakan selama pembelajaran daring*.*Bahan ajar ini memuat konten materi aksara Jawa yang akan membantu siswa untuk lebih mudah dan cepat menghafalkan aksara Jawa,meskipun dalam masa pandemi pembelajaran dilakukan secara daring sehingga harapannya mampu membantu siswa memiliki kemampuan membaca dengan lebih mudah. Selain itu, bahan ajar ini akan dilengkapi lembar kerja untuk membantu mengasah kemampuan siswa dalam menulis aksara Jawa.

Bahan ajar ini dinamakan *sorogan hanacaraka* karena berisi materi aksara Jawa atau disebut *hanacaraka*dan diaplikasikan menggunakan metode *sorogan* seperti yang digunakan di pondok pesantren. Dimana pada penerapannya, siswa mempelajari materi, mengahafalkan, kemudian menyetorkan hasil hafalannya kepada guru untuk dievaluasi dan dibimbing secara daring.Untuk kemampuan menulis, siswa berlatih menulis pada lembar kerja yang terdapat dapat buku tersebut. Proses menulis dan hasil tulisan dikirimkan kepada guru berupa foto atau video melalui *whatsapp group.*

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menguji pengaruh pembelajaran daring menggunakan bahan ajar *sorogan hanacaraka*terhadap kemampuan menulis aksara Jawapada siswa kelas III SDN Tegalsambi.Hasil penelitian ini dapat memperkaya data tentang inovasi bahan ajar dalam pembelajaran daring, yang bisa berpengaruh positif terhadap kemampuanmenulis Aksara Jawa. Hal unik dari kajian ini yang belum banyak dikaji pada beberapa penelitian sebelumnya adalah pegaruhnyan media WA Group dan E-Learning yang berbasis *sorogan hanacara*dalam pembelajaran jauh pada mata pelajaran bahasa Jawa. Hasil kajian ini dapat dimanfaatkan sebagai temuan formulasi pembelajaran daring yang dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis Aksara Jawayang baik bagi siswa dan sebagai gambaran langkah solutif atas permasalahan implementasi *daring learning* untuk mata pelajaranbahasa Jawa.

1. **Pembahasan**
2. **Kajian Teori**
3. **Sorogan Hanacaraka**

*Sorogan* merupakan jenis metode pembelajaran yang sering digunakan di pondok pesantren.Metode *sorogan* telah menjadi ciri khas metode pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren yang menitikberatkan pada kesiapan dan keahlian siswa dalam mempelajari sesuatu yang kemudian dikonsultasikan atau dibimbing langgsung oleh guru(Sugiati, 2016). Kata *sorogan* berasal dari bahasa Jawa yang artinya menyodorkan(Wakit, 2016). Dimana, dengan metode *sorogan,* siswa harus menunggu giliran untuk berguru dan bertatap muka satu per satu (Amin, 2014).

Metode *sorogan* saat ini sudah diadopsi oleh pembelajaran umum, tidak hanya di kalangan pondok pesantren saja.(Handayani, 2018) telah mengaplikasikan dan membuktikan bahwa metode *sorogan* dapat meningkatkan keterampilan membaca al-quran untuk anak usia dini.Selain itu, (Wakit, 2016) juga melakukan penelitian dengan mengaplikasikan metode *sorogan* dalam pembelajaran matematika.Melalui metode ini, prestasi belajar siswa meningkat dan metode ini juga terbukti efektif diterapkan dalam pembelajaran dibandingkan pembelajaran konvensional.Berdasarkan hal tersebut, metode *sorogan* sangat mendukung penelitian ini.

Metode *sorogan* ini dipilih untuk dapat mengoptimalkan penenggunaan bahan ajar dengan materi aksara Jawa*.*Dimana menurut (Nurhayati, 2018) aksara Jawa juga disebut *hanacaraka.*Oleh sebab itu.bahan ajar yang akan dikembangkan ini dinamakan bahan ajar *sorogan hanacaraka.* (Wahyuni, 2018) menjelaskan bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, dimana bahan ajar ini dapat berupa tulis maupun non tulis. Inovasi bahan ajar *sorogan hanacaraka* ini akan berbentuk buku yang berisi tentang materi aksara Jawa. Bahan ajar ini akan mestimulus kemampuan siswa dalam menghafal bentuk aksara Jawa, sehingga harapannya dapat mengoptimalkan kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa kelas 3 SD.

1. **Pembelajaran Daring**

Dalam situasi pandemi Covid-19 ini, metode pembelajaran yang dilakukan di instansi pendidikan dari jenjang sekolah sampai dengan perguruan tinggu menggunaka metode pembelajaran secara dari atau *online*. Selama pembelajaran daring peserta didik tidak dituntut untuk hadir dalam kelas namun peserta didik tetap dapat mengakses pembelajaran melalui media internet. Bagi peserta didik, pembelajaran dilakukan sebagai salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengaruskan mereka untuk hadir di kelas. Pembelajaran daring juga akan membantu peserta didik membentuk kemandirian belajar dan juga mendorong interaksi antar peserta didik. Sedangkan bagi guru, metode pembelajaran daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja. Model pembelajaran daring juga memberi peluang lebih bagi pengajar untuk menilai dan mengevaluasi progres pembelajaran setiap peserta didiknya secara efisien (Zhafira dkk, 2020).

1. **Kemampuan Menulis Aksara Jawa**

Kemampuan siswa dalam menulis akasara Jawa akan distimulus mulai dari materi dasar aksara Jawa yang disesuaikan dengan kurikulum bahasa Jawa kelas 3 SD. (Candra, 2018) menjabarkan tentang konsepsi keterampilan menulis, dimana menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif yaakni menghasilkan tulisan. Menulis juga bersifat kompleks yang memerlukan kemampuan berpikir secara teratur, logis dan mampu mengungkapkan gagasan dengan bahasa yang efektif (Saddhono, 2012).

Menulis yang baik setidaknya mencakup 6 (enam) asas diantaranya adalah kejelasan, keringkasan, ketepatan, kesatu paduan, pertautan dan penegasan(Nurudin, 2010). Dari 6 (enam) indikator menulis tersebut, indikator yang tepat dalam menulis Aksara Jawa yaitu indikator ketepatan (keajekan tulisan) dan kejelasan (bentuk tulisan). Dua indikator ini diperlukan agar tidak terjadi salah huruf dan tulis. Dengan memahami bentuk setiap huruf dan kegunaan huruf membentuk kata, seorang penulis akan terhindar dari kesalahan menulis kata atau meletakkan huruf. Sedangkan menurut Iskandarwassid dalam (Sardiman, 2011) terdapat beberapa kriteria dalam menilai tulisan diantaranya: 1)Kualitas dan ruang lingkup isi;2) organisasi dan penyjian isi; 3) komposisi; 4) kohesi dan koherensi; 5) gaya dan bentuk bahasa; 6) mekanik; 7)kerapian tulisan; 8) kebersihan; 9) respon afektif pengajar terhadap karya tulis. Dari ke sembilan indikator tersebut diambil indikator kerapian tulisan. *Sorogan hanacaraka* ini akan dilengkapi dengan lembar kerja untuk menstimulus keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa. Bahan ajar yang menarik, materinya lengkap dan disertai dengan lembar kerja memegang peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

1. **Materi *Aksara Jawa***

Materi aksara Jawa pada jenjang ini berisi tentang aksara *nglegena* dan *sandhangan.*Aksara *nglegena* merupakan aksara yang masih utuh menurut (Hidayati, 2019). Dimana ia disajikan tanpa menggunakan *sandhangan* maupun *pasangan.* Meskipun aksara ini tanpa menggunakan *sandhangan* dan *pasangan,* tetapi aksara ini sudah bisa terbaca bahkan bisa membentuk kata dan kalimat. Aksara Jawa yang familier dengan sebutan *hanacaraka* ini berjumlah 20 aksara yang memilliki vokal *a.* Selain mempelajari aksara *nglegena,* di kelas 3 juga terdapat materi tentang *sandhangan.* Jenis *sandhangan* yang dipelajari meliputi *sandhangan swara*, *sandhangan panyigeg wanda,* dan *sandhangan mandaswara. Sandhangan swara* merupakan tanda atau symbol untuk menggantikan bunyi vokal selain *a*, seperti vokal *i, u, e, o* dan *ê*. *Sandhangan panyigeg wanda* merupakan tanda atau simbol untuk mematikan huruf konsonan, seperti *r, h, ng,* dan konsonan lain dalam aksara Jawa. Sementara itu, *sandhangan mandaswara* merupakan tanda untuk menyisipkan konsonan *r, l,* atau *y* dalam satu suku kata.Contohnyya penyisipan konsonan tersebut dalam kata *krêta, prahu, kreteg, playon, swargi,* dan *kyai.*

Di sisi lain, aksara Jawa mempunyai banyak manfaat untuk bisa terus dipelajari oleh semua kalangan. Di DIY dan kota Surakata nama jalan, nama instansi, dan tempat-tempat tertentu ada yang dituliskan menggunakan aksara Jawa. Dengan mampu menguasai aksara Jawa, maka akan memudahkan masyarakat dalam mengetahui tulisan yang tertera. Selain itu, yang terpenting adalah naskah-naskah Jawa yang sebagian besar ditulis menggunakan aksara Jawa saat ini jarang yang mampu membaca apalagi menulis, karena kemampuan menguasai aksara Jawa pada masyarakat khususnya generasi muda telah menipis. Padahal, dengan memiliki kemampuan dalam membaca dan menulis aksara Jawa, akan memudahkan dalam memahami isi dari naskah-naskah Jawa yang sarat akan nasihat, dan makna yang mendalam, sehingga dapat turut melestarikan budaya dan kearifan lokal masyrakat Jawa.

1. **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah kuantitatif.Penelitian ini mengaambil populasi siswa SD di kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara dengan lokasi penelitian di SDN Tegalsambi 01 dan SDN Tegalsambi 02.Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik pengambilan sampel acak sederhana (teknik simple random sampling) yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2001: 57).Sampel yang digunakan sebanyak 32 peserta didik.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode angket atau kuesioner, tes, dan dokumentasi.Angket yang diberikan digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis akasara jawa dengan metode daring yang menggunakan bahan ajar *sorogan hanacaraka* pada mata pelajaran bahasa jawa.Angket berupa angket terbuka yang dapat memberi kebebasan bagi peserta didik untuk memberikan jawaban.Angket tersebut berupa angket respon peserta didik setelah mengikuti model pembelajaran daring learning terhadap minat belajar.Presentase respon dapat dihitung sebagai rumus berikut:

Presentase Respon =

Presentase hasil respon tersebut diubah menjadi data kualitatif dengan kriteria sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria pengaruh model pembelajaran Daring Learning terhadap minat belajar peserta didik

|  |  |
| --- | --- |
| **Presentase** | **Kategori** |
| 80< x < 100 | Sangat Setuju |
| 60< x 79,99 | Setuju |
| 40< x 59,99 | Kurang Setuju |
| 20 < x 39,99 | Tidak Setuju |
| 0 < x 19,99 | Sangat Tidak Setuju |

(Akbar,2013)

Menurut Arikunto dan Cepi (2009:69) sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriterium. Dari hasil perhitungan validitas tes dapat diketahui seberapa jauh hubungan antara jawaban suatu butir soal dengan skor total yang telah ditetapkan. Secara umum, suatu butir soal dikatakan *valid* apabila memiliki dukungan positif terhadap skor total. Alat ukur untuk menghitung koefisien validitas butir soal digunakan rumus Korelasi *product moment* berikut.



Keterangan:

= koefisien korelasi skor butir soal dan skor total

*X*= skor setiap butir soal

*Y*= skor total setiap butir soal

*N* = banyak peserta tes

Implementasi dari besarnya *koefisien* korelasi diatas digunakan kriteria berikut.

**Tabel 3.1 Interpretasi Koefisien Validitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Koefisien Korelasi | Keterangan |
| 1 | 0,00 < rxy ≤ 0,20 | Derajad validitasnya sangat rendah |
| 2 | 0,20 < rxy ≤ 0,40 | Derajad validitasnya rendah |
| 3 | 0,40 < rxy ≤ 0,60 | Derajad validitasnya sedang |
| 4 | 0,60 < rxy ≤ 0,80 | Derajad validitasnya tinggi |
| 5 | 0,80 < rxy ≤ 1,00 | Derajad validitasnya sangat tinggi |

Sumber: (Arikunto dan Cepi, 2009).

Reliabilitasperangkattesdihitunguntukmengetahuiketetapanhasiltes.Seandainyahasilnyaberubah-ubah, makaperubahan yang terjadidapatdikatakantidakberarti.Tetap atau ajeg di sinitidakharusselalusama, tetapimengikutiperubahansecaraajeg. Instrumen yang reliableadalahinstrumen yang biladigunakanbeberapa kali untukmengukurobyek yang sama, akanmenghasilkandata yang sama (Sugiyono 2009: 137).Koefisien reliabilitas suatu tes bentuk uraian dapat ditaksir dengan menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

α = 

dengan:

*α* = reliabilitas yang dicari

= jumlah varias butir skor tiap-tiap item

 = varians skortotal

*K* = banyak butir soal

Kriteria derajad reliabilitas suatu tes adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Reliabilitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Koefisien Korelasi | Keterangan |
| 1 | 0,00 ≤ α ≤ 0,20 | Reliabilitas sangat rendah |
| 2 | 0,20 < α ≤ 0,40 | Reliabilitas rendah |
| 3 | 0,40 < α ≤ 0,60 | Reliabilitas sedang |
| 4 | 0,60 < α ≤ 0,80 | Reliabilitas tinggi |
| 5 | 0,80 < α ≤ 1,00 | Reliabilitas sangat tinggi |

Sumber: (Arikunto dan Cepi, 2009).

Metode pengumpulan data dengan tes digunakan untuk memperoleh hasil kemampuan menulis aksara jawa dengan metode daring yang berbasis *sorogan hanacaraka*.Teknik persyaratan analisis yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk menguji pengaruh daring learning terhadap hasil belajar kemampuan menulis akasara jawamenggunakan uji paired sample t test dengan taraf signifikansi < 0,05.

##### Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. **Pengaruh pembelajaran daring menggunakan bahan ajar *sorogan hanacaraka***

Penelitian dilakukan pada peserta didik SDN Tegalsambi Kecamatan Jepara pada bulan Maret-Juni 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 3A yang berjulamh 32 peserta didik. Data hasil respon peserta didik bisa diketahui pada tabel 2. Dari 32peserta didik menunjukkan rata-rata skor 5,30 dengan prosentase 6,60termasuk kategori setuju. Data yang diperoleh diketahui bahwa peserta didik menyetujui pembelajaran daring learning yang menggunakan sorogan hanacaraka.Pada aspek tersebut dapat diketahui bahwa matapelajaran bahasa Jawa dengan metode *daring learning* yang menggunakan*sorogan hanacaraka* pada masa pandemic covid19dapat menumbuhkan semangat belajar dan menambah pemahaman mahasiswa terkait materi yang disampaikan.Peserta didik tidak merasa bingung saat guru menjelaskan materi pelajaran bahasa jawadengan metode *daring learning.* Pembelajaran metode *daring learning*dirasa efektif dan efisien dilakukan karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.Peserta didik danguru dapat menekan ongkos transportasi ataupun uang jajandan hanya membutuhkan kuota internet untuk melakukan pembelajaran.

Tabel.2 Aspek Penilaian dan Skor Rata-rata

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aspek yang dinilai | Skor Rata-rata |
| 1 | Saya belajar materi mata pelajaran bahasa Jawa menggunakan bahan ajar *sorogan hanacaraka* pada malam hari sebelum pembelajaran daring esok hari dimulai | 82,0 |
| 2 | Saya menyukai proses pembelajaran berbasis *daring learning* | 86,0 |
| 3 | Saya tertarik dan memperhatikan jalannya pembelajaran daring | 75,0 |
| 4 | Saya tidak pernah terlambat hadir saat pembelajaran daring | 76,0 |
| 5 | Saya aktif bertanya jawab dan antusias mengikuti pembelajaran daring | 73,0 |
| 6 | Adanya pembelajaran daring dibantu buku *sorogan hanacaraka*di masa pandemi membuat saya semangat belajar | 87,0 |
| 7 | Pembelajaran daring membuat saya bosan | 62,0 |
| 8 | Saya kesulitan memahami materi aksara jawa dalam pembelajaran daring | 67,0 |
| 9 | Saat pembelajaran mata pelajaran bahasa jawa berbasis *daring learning* menggunakan buku *sorogan hanacaraka* saya semakin bingung | 62,0 |
| 10 | Saya tidak memperhatikan jalannya proses pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Jawa | 53,0 |
| Total Rata-rata Skor | | 72,3 |
| Presentase Skor | | 73% |

Hasil analisis pembelajaran mata pelajaran bahasa jawa dengan menggunakan sistem metode *daring learning*berbasis *sorogan hanacaraka*di seluruh peserta didik SDN Tegalsambi termasuk dalam kategori setuju. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang menunjukkan rata-rata skor 72,3 dengan besar presentase 73%. Pembelajaran berbasis *daring learning* selama masa pandemi ini menunjukkan hal yang positif bagi peserta didik*daring learning*yang digunakan pada masa pandemi ini sebagai alternatif belajar mengajar di sekolah, karena dengan *daring learning*peserta didik bisa berlatih umpan balik terkait menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri.

Pembelajaran berbasis *daring learning*dibangun melalui beberapa prinsip yang berperan untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini membuat pembelajaran berbasis *daring learning*menggunakan *sorogan hanacaraka* memiliki pengaruh yang positifterhadap kemampuan menulis aksara Jawa.Hasil ini diperkuat pula dengan hasil penelitian Sobron yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring learning efektif digunakan di sekolah dasar dengan adanya respon siswa yang antusias dan setuju dengan adanya profram daring learning (Sobron,dkk., 2019). Beberapa prinsip yang digunakan dan memiliki peran dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran sesuai dengan pendapat (Rusman,2011) diantaranya adalah :

1. Interaksi

Interaksi berarti kapasitas komunikasi dengan orang lain yang tertarik pada topik yang sama atau menggunakan pembelajaran berbasis *daring learning*. Disini pengajar membangun interaksi dengan berkomunikasi pada peserta didik agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.

1. Ketergunaan

Ketergunaan ini dilakukan agar pembelajaranini menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan sederhana, sehingga mpeserta didik tidak mengalami kesulitan baik dalam materi maupun proses pembelajaran.

Konsep pembelajaran *daring learning*dapat menumbuhkan kemampuan menulis aksra Jawa dengan buku e-book *sorogan hanacarka* di masa pandemi ini khusunya dalam materi akasara Jawa.Kegiatan belajar dengan *daring learning*dapat membuat peserta didik tertarik dalam mengikuti pembelajaran menggunakan bahan ajar *Sorogan hanacaraka.*Selain peserta didik menyetorkan hasil hafalan dan menulis akasara Jawa, peserta didik juga mampu aktif saat tanya jawab dengan guru terkait materi.

Pembelajaran dengan metode *daring learning*menggunakan bahan ajar*sorogan hanacara* bagi peserta didik adalah pembelajaran yang menyenangkan peserta didik karena dapat menyimaknya dengan melalui HP android, laptop, maupun computer.Bukan hanya di peserta didik, tetapi metode *daring learning*juga sangat membantu untuk guru yang sedang ada acara atau tidak bisa pergi ke sekolah. Dan peserta didik juga bisa mengakses materi yang akan disampaikan maupun yang sudah diajarkan melalui program *e learning*.

1. **Hasil belajar menulis aksara Jawa menggunakan bahan ajar *Sorogan Hanacaraka***

Adapun data hasil belajar peserta didik pada matapelajaran bahasa Jawa dengan metode daring learning berbasis sorogan hanacaraka menggunakan platform WAG dan E learningdiperoleh melalui tes dengan hasil sebagai berikut :

Tabel.3

Nilai Kemampuan Menulis Akasara Jawa Menggunakan Daring Learning

|  |  |
| --- | --- |
| Nilai | Kelas daring |
| Nilai Tertinggi | 94 |
| Nilai Terendah | 71 |
| Nilai Rata-Rata | 38 |

Hasil nilai tersebut hampir sama dengan nilai pada saat dilakukan pembelajaran luring. Berikut nilai pada saat luring :

Tabel.3

Nilai Kemampuan Menulis Aksara JawaPeserta Didik Menggunakan Luring

|  |  |
| --- | --- |
| Nilai | Kelas Luring |
| Nilai Tertinggi | 97 |
| Nilai Terendah | 76 |
| Nilai Rata-Rata | 43 |

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menulis aksara Jawa pada saat daring dan luringsama-sama dalam kategori predikat baik (AB).Setelah memperoleh data hasil dari penelitian di lapangan dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan statistik. Analisis data diawali dengan menganalisis apakah data yang diperoleh yaitu data hasil kemampuan menulis berdistribusi normal atau tidak, baik data yang diperoleh dari kelas sebelum daring atau pembelajaran luar jaringan (luring) maupun pada saat pembelajarandalam jaringan (daring).

Dari perhitungan uji normalitas rumus *Kolmogrov-Smirnov*dengan taraf signifikansi 0,05 yang sudah dilaksanakan, bisa diambil kesimpulan bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu variabel pembelajarn menggunakan metode daring nilai Z K-S sebesar 0,912 dan hasil belajar Z K-S 1,106 dengan asymp sig 0,376 dan 0,173. Oleh karena nilai asymp sig tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pembelajaran menggunakan metode daring berbasis *sorogan hanacaraka* dengan kemampuan menulis tersebut berdistribusi normal.

Tahap berikutnya yaitu uji homogenitas, uji homogenitas dilakukan untuk mendeskripsikan apakah kedua kelompok data mempunyai variansi yang sama atau tidak. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi 0,05 untuk hasil belajar dengan daring learning dan luring sebesar 0,200*.* Semua nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari0,05yaitu nilai *Sig* sebesar 0,540. Karena nilai *Sig* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kelas III A merupakan data yang mempunyai varian sama atau homogen. Setelah semua data berdistribusi normal dan homogen maka dilakukan uji paired sampel t test untuk mengetahui seberapa besar pengaruh daring learning dan luring terhadap kemampuan membaca dan menulis aksara jawa.

Langkah terakhir untuk menguji pengaruh daring learning berbasis sorogan hanacaraka terhadap kemampuan menulis aksara Jawadilakukan dengan menggunakan uji paired sampel t test. Berdasarkan uji paired sampel t-test telah diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000< 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan *daring learning* menggunakan bahan ajar *sorogan hanacaraka* pada mata pelajaran bahasa Jawa berpengaruh positif pada kemampuan menulis aksara Jawa.*Daring learning* terhadap hasil belajar juga diperkuatdengan hasil penelitian Agustina (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran matematika secara daring sangat mempengaruhi kemampuan siswa maupun mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif sehingga mampu menyelesaikan soal ataupun pemecahan masalah berdasarkan informasi yang diberikan dan dapat menciptakan sesuatu yang baru baik berupa gagasan ataupun karya nyata, karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

Selain itu (AN Sobron, dkk:2019) juga melakukan penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran menggunakan metode daring terhadap hasil belajar sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan atara pembelajaran menggunaka metode daring dengan pembelajaran menggunakan metode luring terhadapa hasil belajar.Wahyuni (2018) mengembangkan bahan ajar aksara Jawa dengan mengintegrasikan karakter religius untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis permulaan.Penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni sama-sama mengembangkan bahan ajar aksara Jawa.Perbedaannya terdapat pada jenis bahan ajarnya.

Sejalan juga dengan peneltian Wahyuni mengintegrasikan karakter religious, sedangkan penelitian ini menggunakan metode *sorogan.* Metode *sorogan* dirasa dapat meningkatkan kemamapuan berbahasa anak seperti yang telah diteliti oleh (Handayani, 2018) yang menyimpulkan bahwa metode *sorogan* teruji dapat meningkatkan kemampuan membaca anak bahkan mulai dari anak usia dini. Dalam upaya yang sama, penelitian ini menggunakanbahan ajar berbasis metode *sorogan.* Akan tetapi, dengan mengacu pada hasil observasi, dimana ditemukan bahwa guru dan siswa di SDN Tegalsambi memerlukan solusi untuk dapat mengoptimalkan kemampuan menulis aksara Jawa di masa pandemi. Oleh sebab itu, bahan ajar yang diberi nama *sorogan hanacaraka* ini berfokus pada optimalisasi kemampuan menulis aksara Jawa untuk kelas III SD dalam bentuk media buku cetak dan E-book yang dapat digunakan siswa belajar bahasa Jawa di masa pandemi ini.

Dari data hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa daring learning pada masa pandemi covid 19menggunakan bahan ajar sorogan hanacaraka dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis akasara Jawa.

#### Simpulan

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring menggunakan bahan ajar *sorogan hanacaraka* untuk mengoptimalkan kemampuan menulis akasara jawa dengan sarana platform WA Group dan E learning termasuk dalam kategori setuju. Ini berarti bahwa pembelajaran berbasis *daring learning*menggunakan bahan ajar sorogan hanacaraka selama masa pandemi ini menunjukkan hal yang positif terhadap minat belajar peserta didik di SDN Tegalsambi. Daring Learning dengan bahan ajar *sorogan hanacaraka* dapat digunakan sebagai alternatif belajar mengajar di sekolah pada masa pandemi. Hal ini disebabkan karena *daring learning*dengan bahan ajar sorogan hanacakara telah terbukti bisa melatih peserta didikmemberikan umpan balik dengan menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri.

Pengaruh *daring learning*menggunakan bahan ajar *sorogan hanacaraka* terhadap kemampuan menulis akasara jawapeserta didik pada mata pelajaran bahasa jawa SD dilakukan dengan uji paired sampel t-test dan diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000< 0,05, maka Ho ditolak, Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan *daring learning*dengan bahan ajar *sorogan hanacaraka* pada mata pelajaran bahasa jawa berpengaruh positif pada kemampuan menulis akasara jawapeserta didik SDN Tegalsambi Jepara terbukti dengan nilai rata-rata 72,3 atau sebesar 73%

Berdasarkan hasil dari penelitian ini saran yang dapat penulis sampaikan yaitu guru sebaiknya mengetahui kemampuan menulis akasara Jawasiswanya baik pembelajaran daring maupun pembelajaran secara luring, selain itu guru harus bekerjasama dengan orang tua peserta didik dalam memantau peserta didik selama proses pembelajaran daring dirumah dan perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut terkait dengan pengaruh pembelajaran daring terhadap kemampuan membaca dan menulis akasara Jawa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agustina. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Matematika Secara Daring Di Era Pandemi Covid-19 Terhadap*.*June*.

Amin. 2014. Penerapan Metode *Sorogan* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung. *Skripsi.* Jurusan Pendidikan Agama Islam, FTIK: Institus Agama Islam Negeri Tulungasung.

Anwar, N., & Riadi, I. (2017). Analisis Investigasi Forensik WhatsApp Messanger Smartphone Terhadap WhatsApp Berbasis Web. *Jurnal Ilmiah Teknik Elektro Komputer Dan Informatika*, *3*(1), 1. https://doi.org/10.26555/jiteki.v3i1.6643

Arikunto, S. dan Cepi, S. A. J. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bilfaqih. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Deepublish.

Dahiya,S., Jaggi, S. (2016). An eLearning System for Agricultural Education. *Indian Research Journal of Extension Education*, *12(3)*, p.

Daud, Firdaus. 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo.Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran,19(2).243.

Fadillah, Ahmad. 2016. Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Mathline.1(2),113-122.

Handayani, Iys Nur. Suismanto. 2018. Metode Sorogan dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak . *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini.* Vol. 3 No. 2 hal: 105-107

Hidayati, Runtut., Suyitno YP., Filia Prima Artharina. 2019. Keefektifan Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Aksara Legena Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan.* Vol. 3(2) pp. 112-116

Meidawati. (2019). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Abstrak. *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*, *1*(1), 1–5. https://scholar.google.co.id

Ni'mah, Oktaviani T. (2014). Pengaruh Kemampuan Pemahaman. FKIP.UPM.

Nurdyansyah & Fitriyani Tpyiba. 2017.Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar pada Maderasah Ibtidaiyah.PGMI.UMS.

Nurhayati, Dyah dan Abdurrahman. 2018. Upaya Revilatalisasi Aksara Jawa Hanacaraka Melalui Media T-Shirt. *Jurnal Atrat.* Vol. 6 No. 2. Hal. 196-170

Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, *4*(2), 30–36.

Ricu Sidiq. (2016). *Pemanfaatan Whatsapp Group Dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Karakter Pancasila Pada Era Disrupsi*. *5(1)*, *145*–.

Rusman dkk. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers. PT. Raja Grafindo Persada.

Saddhonno, K. & Slamet, S. Y. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia.* Bandung: Karya Putra Darwati.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT.Rineka Cipta.

Sobron, A. ., Bayu, Rani, & Meidawati. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, *1*(2), 30–38.

Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT.Remaja Rosdakarya.

Sugiati. 2016. Implementasii Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pondok Pesantren. *Journal Qathruna.* Vol. 3. No. 1. Halaman: 137-148.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Alfabeta.

Surahyati, Yayat. 2009.Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia. FAI. Unisma Bekasi.

Taurus, Risma, 2015. Pendidikan Matematika,www.Kompasiana.com.

Wahyuni, Qudriyatul. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Aksasra Jawa Terintegrasi Karakter Religius untk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Kelas III MIN Kota Malang. *Tesis.* Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: 34-40.

Wakit. 2016. Efektivitas Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *JES-MAT.* Vol. 2, No. 1

Zhafira, Nabila H., dkk.2020.Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Saran Pembelajaran Selamaa Masa Karantina Covid-19.*Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*. 4(1),37-45.